

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beraneka tumbuhan yang ada di Indonesia merupakan salah satu sumber kekayaan alam yang luar biasa dan tak tergantikan. Potensi dapat memberikan keuntungan dan manfaat yang sangat besar bagi masyarakat jika dimanfaatkan dan dikelola dengan baik maka keanekaragaman potensi harus dikenali dan penelitiannya dapat dioptimalkan. Sejak dahulu kala, masyarakat sangat bergantung pada lingkungan untuk kebutuhannya seperti pangan, papan, sandang, obat-obatan dan bahan kesehatan, pupuk, wewangian, bahkan produk kecantikan. Kekayaan alam yang ada di sekitar kita sungguh bermanfaat dan belum sepenuhnya dieksplorasi, dieksplotasi atau bahkan dikembangkan untuk melestarikannya (Ramdianti *et al.*, 2013)

Indonesia merupakan negara yang kaya akan tanaman yang bermanfaat, menurut informasi lama, telah resmi terdaftar 5000 spesies tanaman bermanfaat, 21% diantaranya merupakan jenis tanaman bermanfaat sebagai obat. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia WHO (*World Health Organization*), IUCN (*International Union for Conservation of Nature*) dan WWF (*World Fund for Nature*), ternyata sekitar 80% penduduknya di seluruh dunia memanfaatkan tanaman. Lebih dari 20.000 spesies tumbuhan obat untuk mengobati dan menjaga kesehatan. Contohnya yaitu Desa Legokhuni dan Desa Sukadami (Mulyani *et al.*, 2020)

Masyarakat desa Legokhuni dan desa Sukadami Kecamatan Wanayasa merupakan masyarakat yang masih menggunakan tumbuh-tumbuhan sebagai obat-obatan dimana pengetahuan mengenai tumbuh-tumbuhan yang dijadikan obat-obatan tersebut diketahui oleh masyarakat secara empiris dari orang tua kepada anak atau cucu mereka.

Desa Legokhuni dan Desa Sukadami merupakan dua desa dari 15 desa yang terdapat di Kecamatan Wanayasa. Desa Legokhuni memiliki luas wilayah 145,00 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 2755 jiwa. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah berkebun dan untuk fasilitas kesehatan yang terdapat di desa adalah satu praktek bidan dan tiga posyandu. Sedangkan desa Sukadami memiliki luas 154.09 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 3824 jiwa. Mata pencaharian Masyarakat Sebagian besar adalah pertanian dan untuk fasilitas kesehatan yang dimiliki adalah satu poliklinik balai pengobatan, satu praktek dokter, dua praktek bidan dan tiga posyandu (Purwakarta open data, 2023)

Etnofarmakognosi adalah ilmu yang mempelajari pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman untuk tujuan pengobatan dan terapeutik. Etnofarmakognosi erat kaitannya dengan etnobotani dan bahan obat serta pengobatan tradisional. (Moektiwardoyo, 2017). Banyak penelitian mengenai studi etnofarmakognosi, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Seran *et al.*, 2023) dengan judul penelitian Studi Etnofarmakognosi Jenis Tanaman Berkhasiat Obat Mengobati Penyakit Pada Manusia Di Kelurahan Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang dengan hasil penelitian diperoleh 13 jenis tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati penyakit pada manusia dengan cara pengolahan yang digunakan adalah direndam/diseduh, direbus, dan langsung digunakan. Dalam penelitian tersebut belum dilakukan penelitian lanjut terhadap determinasi dan skrining fitokimia terhadap tumbuhan obat, oleh karena itu pada penelitian yang akan dilaksanakan, dilakukan penelitian lanjut terhadap determinasi dan skrining fitokimia

Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Studi Etnofarmakognosi dan Skrining Fitokimia Tumbuhan Obat di Desa Legokhuni dan Sukadami Kabupaten Purwakarta”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian studi etnofarmakognosi tumbuhan obat yang berada di Desa Legokhuni dan Sukadami sehingga pengobatan tradisionalnya menjadi tepat serta mengetahui metabolit sekunder apa saja yang terdapat pada tanaman

obat tersebut dengan melakukan penelitian skrining fitokimia terhadap masing-masing tumbuhan obat

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Ada berapa jenis tanaman yang digunakan untuk pengobatan oleh masyarakat Desa Legokhuni dan Desa Sukadami Kabupaten Purwakarta?
2. Bagaimana hasil skrining fitokimia dari masing-masing tanaman obat?
3. Bagian tanaman apa yang paling banyak digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Legokhuni dan Desa Sukadami?
4. Apa cara pengolahan tanaman yang paling banyak digunakan dan diketahui masyarakat untuk digunakan sebagai obat ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menambah wawasan mengenai jenis tanaman obat apa saja yang digunakan untuk obat oleh masyarakat Desa Legokhuni dan Desa Sukadami Kabupaten Purwakarta
2. Mempelajari dan mengetahui hasil skrining fitokimia dari masing-masing tanaman obat
3. Menambah wawasan mengenai bagian tanaman apa yang paling banyak digunakan sebagai obat oleh masyarakat Desa Legokhuni dan Desa Sukadami
4. Mempelajari dan mengetahui bagaimana cara pengolahan tanaman yang paling banyak digunakan dan diketahui masyarakat untuk digunakan sebagai obat

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai tanaman obat yang dapat digunakan sebagai obat oleh masyarakat serta dapat dijadikan sumber referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengenai Profil Kromatografi Lapis Tipis (KLT) dan pengujian Histokimia (secara mikroskopis)

